

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga dimediasi oleh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran variabel kompetensi produktif akuntansi siswa dilihat dari analisis deskriptif berada pada kriteria tinggi, sedangkan gambaran variabel praktik kerja industri (prakerin), variabel lingkungan keluarga, variabel *self-efficacy* dan variabel kesiapan kerja dapat dilihat dari analisis deskriptif berada pada kategori sedang.
2. Kompetensi produktif akuntansi dan praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.
3. Pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa dan pengaruh praktik kerja industri (prakerin) secara langsung tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan pengaruh lingkungan keluarga dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
4. Pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa dan pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dimediasi oleh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, sedangkan pengaruh lingkungan keluarga tidak dimediasi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka implikasi yang relevan dari penelitian ini yaitu :

1. Kompetensi produktif akuntansi siswa berada pada kategori tinggi artinya kemampuan kompetensi produktif siswa yang dimiliki sudah secara optimal diberikan oleh gurunya dan harus dipertahankan sedangkan prakerin, lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan kesiapan kerja berada pada kategori sedang artinya prakerin, lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan kesiapan kerja masih perlu mendapat perhatian lebih, dimana dalam praktik kerja industri siswa harus benar-benar mempraktikkan teori yang mereka dapat dari sekolah untuk diaplikasikan dalam pekerjaan yang sesungguhnya. Dukungan lingkungan keluarga pun harus diperhatikan agar dapat memberikan dampak yang positif dalam tumbuh kembang

- kemampuan anak, keyakinan atau *self-efficacy* dalam diri siswa juga perlu terus ditumbuhkan dan kesiapan kerja pada diri siswa pun harus terus ditumbuhkan.
2. Kompetensi produktif akuntansi siswa berpengaruh secara positif terhadap *self-efficacy*, hal ini sekolah berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi pada saat siswa melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah agar siswa bisa memahami kemampuan kompetensi produktif akuntansi, sehingga siswa memiliki kemampuan kompetensi yang tinggi. Begitu juga pada Praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh secara positif terhadap *self-efficacy*, hal ini siswa harus mampu menerapkan teori yang didapat selama di sekolah dengan tempat kerja, dan mengikuti perkembangan ditempat bekerja. Sedangkan pada lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap *self-efficacy*, hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga harus memberikan kenyamanan dan menyesuaikan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.
  3. Kompetensi produktif akuntansi siswa berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa sekolah harus lebih ekstra dalam memberikan dan menyampaikan teori terkait kemampuan kompetensi anak dalam pembelajaran di lingkungan sekolah, agar siswa bisa memahami kemampuan kompetensi produktif sehingga siswa memiliki kemampuan kompetensi yang tinggi. Begitu juga praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menerapkan antara teori yang didapat di sekolah dengan ditempat kerja dimana mereka melaksanakan prakerin, dengan begitu sekolah harus lebih selektif lagi dalam menyalurkan siswanya pada saat praktik kerja industri sesuai dengan bakat dan kemampuannya selama di sekolah sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, hal ini mengindikasi bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak menjadi baik, keluarga harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan kenyamanan untuk membentuk kepribadian yang baik. Begitupun pada *self-efficacy* berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja, dimana siswa dengan *self-efficacy* merupakan siswa dengan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melakukan setiap pekerjaannya, artinya dengan *self-efficacy* siswa akan mampu melakukan kegiatan atau pekerjaannya sesuai dengan yang diharapkan.
  4. *Self-efficacy* memediasi pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa terhadap kesiapan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* diri dalam diri siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lagi dalam diri siswa, tumbuhnya *self-*

*efficacy* ini memerlukan keterlibatan guru disekolah untuk memberikan perhatian, dorongan dan mengarahkan anak agar fokus dalam pembelajaran semasa disekolah dalam menyerap dan meningkatkan kemampuan kompetensi produktif dirinya. Begitu juga *self-efficacy* memediasi praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja, dimana siswa juga perlu mengembangkan kemampuan teori yang mereka peroleh selama disekolah untuk diaplikasikannya ditempat kerja, dan bisa menyeimbangkan dan menyesuaikan antar pengetahuan yang siswa peroleh saat disekolah dengan keadaan ditempat pekerjaan yang sebenarnya. Sedangkan *self-efficacy* tidak memediasi lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga harus memberikan kenyamanan dan asuhan yang baik dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.

### 5.3 Saran

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa *self-efficacy* dapat memediasi secara sempurna pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, namun *self-efficacy* hanya memediasi sebagian pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam meningkatkan kesiapan kerja perlu ditingkatkannya kemampuan kompetensi produktif akuntansi siswa, kemampuan praktik kerja industry (prakerin), dukungan lingkungan keluarga dan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan *self-efficacy* terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu :

1. Kompetensi produktif akuntansi siswa SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Cipanas dikabupaten cianjur berada pada kriteria tinggi, berdasarkan kriteria tersebut menggambarkan bahwa sangat optimalnya kemampuan kompetensi produktif akuntansi yang dimiliki oleh siswa. Namun meskipun secara keseluruhan kompetensi produktif akuntansi siswa adalah tinggi, apabila dilihat dari ketiga indikator kompetensi produktif akuntansi siswa, indikator kemampuan penguasaan aspek pengetahuan (*knowledge*) yang paling rendah, dibandingkan indikator kemampuan penguasaan aspek keterampilan (*skill*), dan indikator sikap (*attitude*). Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyarankan agar Pada kompetensi kognitif/ pengetahuan, upaya yang dilakukan adalah dengan menekankan pada pemahaman siswa mengenai materi ajar yang diberikan bapak/ibu guru. Guru dan siswa harus aktif dalam pelaksanaan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Nilai akuntansi siswa menjadi cerminan keberhasilan dalam pencapaian kompetensi kognitif. Selain itu sekolah

mempersiapkan guru-guru yang kompeten khususnya dibidang akuntansi sehingga penyampaian materi terkait materi akuntansi disampaikan sesuai bidangnya dan dapat terserap oleh siswa secara maksimal.

2. Apabila dilihat dari keenam indikator praktik kerja industri (prakerin), ada 5 indikator yang berada pada kategori sedang. yaitu Indikator adanya kerjasama, inisiatif/ kreatifitas, kerajinan/ kemampuan dalam bekerja, tanggungjawab, dan sikap/ perilaku dalam bekerja. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyarankan pada indikator kerjasama disarankan agar siswa lebih cepat bisa menyesuaikan diri dilingkungan kerja, lebih aktif untuk mengenal rekan kerja dan atasan lebih dekat sehingga bisa terbentuk kerjasama yang baik antara rekan kerja maupun dengan atasannya. Pada indikator inisiatif/ kreatifitas disarankan agar siswa menanamkan sifat inisiatif/ kreatifitas mengembangkan kemampuannya dan tetap mengerjakan tugas dengan baik meskipun instruktur tidak masuk atau tidak memberikan tugas. Pada indikator kemampuan dalam bekerja disarankan siswa banyak membaca materi dan banyak berlatih secara praktik atau bertanya kepada orang yang lebih mahir disekeliling lingkungan kerja yang sifatnya dapat memberikan wawasan dan gambaran untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Pada indikator tanggungjawab disarankan agar siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan selama praktik kerja industri sebaik mungkin terlepas hasilnya sesuai dengan yang diinginkan atau sebaliknya. Pada indikator sikap/ perilaku dalam bekerja disarankan agar siswa bisa mematuhi, melaksanakan dan mengikuti semua aturan yang ditetapkan ditempat praktik kerja industry.
3. Apabila dilihat dari keenam indikator praktik kerja industri (prakerin), indikator cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyarankan agar orang tua perlu memberikan perhatian lebih bagi anak untuk melihat bagaimana karakter anak-anak mereka, sehingga orang tua dapat memberikan cara dan pola dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka yang sesuai bagi anak, orang tua maupun saudara saling menciptakan kondisi dan interaksi yang baik antara anggota keluarga, orang tua memberikan perlindungan dan rasa nyaman terhadap anak dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak, orang Tua tidak membebankan kepada anak terkait kesulitan ekonomi dalam keluarga sehingga anak akan fokus terhadap belajarnya, orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa dan mempertanyakan kesulitan apa yang dihadapi anaknya dalam proses pembelajaran

- disekolah dan orang tua mengajarkan pada anak serta memberikan contoh perilaku yang baik dan berfikir positif sehingga karakter anak terbentuk dengan baik pula.
4. Apabila dilihat dari ketiga indikator *self-efficacy*, indikator *magnutide/level* (tingkat), indikator *strenght* (kekuatan), dan *generality* (keluasan). Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyarankan pada indikator *magnitude/level* agar siswa lebih yakin atau percaya diri akan kemampuannya khususnya dalam bidang akuntansi, bahwa dengan pengalaman-pengalam yang dia miliki sebelumnya itu akan menjadikan pendorong untuk yakin pada kemampuannya. Agar siswa lebih menyukai hal-hal yang baru dan menantang dalam lingkungan kerja agar wawasan dan kemampuan siswa bisa terus bertambah dan berkembang. Siswa lebih bisa mengendalikan emosi dan mengontrol diri saat mengalami kesulitan ataupun sebaliknya dalam pekerjaan dilingkungan kerja. Pada indikator *strenght* siswa harus memiliki sikap kehati-hatian dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam lingkungan kerja. siswa harus mau bertanggungjawab atas kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan berusaha memperbaikinya. Pada indikator *generality* siswa harus memiliki sikap yang optimis dan yakin bahwa sesulit apapun pekerjaan akan bisa terselesaikan jika dikerjakan dengan penuh ketekunan.
  5. Apabila dilihat dari ketujuh indikator, indikator pertimbangan logis dan objektif, indikator kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerjasama dengan orang lain, indikator mampu mengendalikan diri, indikator memiliki sikap kritis, indikator mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab, indikator mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, indikator mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyarankan siswa memiliki pertimbangan yang logis dalam hal memilih pekerjaan sebaiknya sesuai dengan latar belakang bidang pendidikan sehingga dengan begitu akan mempermudah penguasaan tugas yang diberikan pada lingkungan kerja. Untuk indikator bekerjasama sebaiknya siswa bisa menyesuaikan diri dan mengenal lebih dalam orang-orang dalam lingkungan kerja sehingga dapat terbentuk kerjasama yang baik dalam lingkungan kerja. Untuk indikator mampu mengendalikan diri sebaiknya siswa lebih telaten dan teliti setiap tugas yang diberikan terkait pekerjaannya dan meneliti kembali ketika terjadi kekeliruan atau kesalahan. Siswa harus mampu bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukan terkait tugas dan pekerjaannya. Untuk indikator mempunyai ambisi untuk maju siswa harus bersedia mengikuti pelatihan, seminar, mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan menyesuaikan perkembangan yang lebih maju.

6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kesiapan kerja, selain dilihat dari segi kemampuan kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industry, lingkungan keluarga dan *self-efficacy*.